

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PEDAGANG PASAR
OLEH DINAS PENGELOLA PASAR MANIS PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
IKHDA ISRI LAYALI
NIM. 1323203003**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PURWOKERTO
2017**

STRATEGI PEMBERDAYAAN PEDAGANG PASAR

OLEH DINAS PENGELOLA PASAR MANIS PURWOKERTO

Ikhda Isri Layali
NIM. 1323203003

E-mail: Ikhdafauzi@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Keberadaan pasar tradisional kini kian menurun seiring dengan pesatnya perkembangan pasar modern yang memberikan pelayanan baik dan kenyamanan konsumen dalam bertransaksi, khususnya di perkotaan. Oleh karena itu, pihak pasar harus dapat menyikapi keadaan tersebut, agar pasar tradisional tetap eksis dan tidak tertinggal dengan pesatnya pertumbuhan pasar modern belakangan ini. Jadi, strategi pemberdayaan pedagang pasar dilakukan guna mendukung keberhasilan pasar tradisional setelah adanya revitalisasi yang memakan biaya cukup besar. Strategi pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian pedagang, agar kemampuan yang mereka miliki dapat lebih dioptimalkan. Sehingga dengan adanya strategi pemberdayaan pedagang, dapat mendukung keberhasilan pasar setelah pasar diperbaiki melalui revitalisasi. Akan tetapi, dalam menetapkan strategi pemberdayaan harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan konsistensinya pada segi kebijakan, monitoring serta evaluasi program.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Informasi mengenai penelitian didapatkan dari teknik-teknik pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap subyek penelitian yaitu Kepala Pasar Manis Purwokerto, Bagian Administrasi, bagian keamanan dan Pedagang Pasar Manis Purwokerto. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif-kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Manis Purwokerto sejak februari sampai Mei 2017.

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Strategi Pemberdayaan Pedagang Pasar oleh Dinas Pengelola Pasar Manis Purwokerto dianalisis melalui 5 indikator yaitu: Pemungkinan (*Enabling*), penguatan (*Empowering*), Perlindungan (*Protecting*), Penyokongan (*Supporting*), dan Pemeliharaan (*Foresting*).

Kata kunci: Strategi Pemberdayaan, Pedagang, Pasar Manis Purwokerto, Dinas Pengelola Pasar.

**STRATEGY OF EMPOWERING MARKET TRADERS
BY THE MANAGING AGENCY OF MANIS MARKET PURWOKERTO**

Ikhda Isri Layali
NIM. 1323203003

E-mail: ikhdafauzi@gmail.com

Department of Islamic Economics Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic Institute of Purwokerto

ABSTRACT

The existence of traditional markets was declining together with the rapid development of modern markets that provides a good service and consumer's comfort in the transactions, especially in the urban areas. Therefore, the market must be able to recognize these situation, so that traditional markets will be still exist and does not left behind the rapid growth of the modern market. So, market traders empowerment strategy is done to support the success of traditional market after the revitalization which spent big cost enough. The goal of the empowerment strategy is to improve the ability and the expertise of the traders, so that their ability can be more optimized. So with the strategy of empowering traders, the success of the market can be supported after the market is improved through revitalization. However, in setting out an empowerment strategy, it should pay attention to the objectives and targets that want to be achieved with consistency in the terms of policy, monitoring and program evaluation.

This research is a qualitative research. Information on the research was obtained from the data collection techniques that have been done on the research subjects namely Head of Manis Market Purwokerto, Administration Section, security section and the traders of Manis Market Purwokerto. The method of data analysis used is descriptive-qualitative technique. This research was done in Manis Market Purwokerto since February until Mei 2017.

The result of the research that has been done about Strategy of empowering market traders by the managing agency of Manis Market Purwokerto is analyzed through 5 indicators: Enabling, Empowering, Protecting, Supporting, and Foresting.

Keywords: Empowerment Strategy, Traders, Manis Market Purwokerto, The Market Management

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITRASI	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	12
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
E. Kajian Pustaka	16
F. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pemberdayaan Pedagang Pasar.....	25
1. Strategi	25
a. Pengertian Strategi.....	25
b. Macam-Macam Strategi	27
c. Manajemen Strategi.....	27
d. Tujuan Manajemen Strategi	28
e. Manfaat Manajemen Strategi	28
f. Proses Manajemen Strategi	29
2. Pemberdayaan.....	30
a. Pengertian Pemberdayaan	30
b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	34
c. Strategi Pemberdayaan	36
B. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	46
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	49

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Pasar Manis Purwokerto.....	52
--	----

1. Letak Geografis.....	52
2. Sejarah Berdiri	52
3. Kepengurusan Pasar Manis Purwokerto	53
B. Implementasi Strategi Pemberdayaan Pedagang Pasaroleh Dinas Pengelola Pasar Manis Purwokerto	56
C. Strategi Pemberdayaan Pedagang Pasaroleh Dinas Pengelola Pasar Manis Purwokerto.....	76
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	80
C. Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara mempunyai cita-cita untuk dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mewujudkan cita-cita itu maka perlu melaksanakan pembangunan. Melalui pembangunan, pemerintah bermaksud meningkatkan kemakmuran masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan, yaitu dengan cara meningkatkan konsumsinya.

Peningkatan konsumsi sangat tergantung pada peningkatan pendapatan, dan peningkatan pendapatan sangat tergantung pada peningkatan produksi, maka sebagai pelaku ekonomi setiap anggota masyarakat selayaknya turut serta dalam proses pembangunan. Secara teoretis, bila semua ikut menghasilkan, maka semuanya akan ikut menikmati. Dengan demikian akan terwujudlah masyarakat yang adil dan makmur yang kita cita-citakan.¹

Pemerintah perlu berusaha untuk dapat mewujudkan pembangunan dan peningkatan pendapatan masyarakat agar mereka mampu melakukan kegiatan produksi yang berpengaruh pada pendapatan dan konsumsi mereka, maka pemerintah perlu melakukan rencana ataupun strategi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi sering diartikan sebagai langkah-langka atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang

¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 139.

dikehendaki.² Strategi dibentuk agar pemerintah dalam menuntaskan permasalahan yang dihadapi dapat mempertimbangkan dengan berbagai pertimbangan tertentu yang mana dapat mendukung tercapainya tujuan yaitu dalam penuntasan masalah dengan memberikan program-program yang dapat membantu meringankan masyarakat dengan kondisi yang mereka hadapi dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan ditandai dengan kemakmuran, yaitu meningkatnya konsumsi yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan. Pendapatan meningkat sebagai hasil produksi yang semakin meningkat pula.³

Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya pemerintah perlu mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat ketidakberdayaan mereka dalam mencapai kesejahteraan, agar strategi yang dibentuk sesuai dengan apa yang sedang masyarakat butuhkan dari pemerintah.

National Training Laboratories Institute menyatakan, “Dengan memanfaatkan pengetahuan dan teknik yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku, pengembangan organisasi berupaya untuk mengintegrasikan kebutuhan individual untuk tumbuh dan berkembang bersama dengan tujuan dan sasaran organisasi agar dapat membuat organisasi lebih efektif.⁴

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi bisa dikatakan sebagai pasar yang sedang ingin berkembang dengan bantuan

²Totok Mardikanto , M.S. Poerwoko Soebiato, M.Si, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta 2012), hlm. 167.

³ Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwijowijoto, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2007), hlm. 43.

⁴ Komaruddin, *Menejemen Berdasarkan Sasaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 223-224.

pemerintah yaitu melalui kebijakan pembangunan atau pemberdayaan, apakah melalui pembangunan pasar seperti adanya revitalisasi maupun identifikasi masalah yang dihadapi SDM dengan melakukan upaya penguatan kemampuan dalam hal ini pedagang pasar dan mencari solusi permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat

Dengan adanya revitalisasi pasar secara fisik pasar sudah diperbaiki untuk dapat menunjang kenyamanan transaksi dan aktifitas antara penjual dan pembeli, akan tetapi tidak hanya sekedar kemajuan yang nampak dari segi fisik saja yang nyaman tetapi harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan konsistensinya pada segi monitoring petugas pasar, mengembangkan kemampuan SDM serta evaluasi program dan kebijakan yang semuanya itu didasarkan dengan identifikasi masalah yang sedang dihadapi dilapangan. Dengan demikian tujuan diadakannya strategidapat disesuaikan dengan hasil yang efektif dan memuaskan.

Seluruh anggota masyarakat selalu mendambakan adanya ketentraman dan keseimbangan dalam kehidupannya. Semua keinginan manusia dalam kehidupannya, termasuk didalamnya keinginan untuk hidup tentram, dapat terwujudkan apabila ada instrumen yang mampu mewujudkan keinginan tersebut.

Seiring berkembang dan berjalannya sejarah manusia, aspek ekonomi juga turut berkembang dan semakin lengkap. Kebutuhan manusia yang semakin menjadi-jadi dan tidak dapat dipenuhi sendiri menyebabkan mereka melakukan kegiatan tukar menukar dalam berbagai bentuk. Alam yang tadinya

menyediakan komoditas yang besar tidak dapat diandalkan lagi. Akhirnya muncullah aneka transaksi, mulailah dari barter hingga yang paling modern, seperti yang dirasakan pada saat ini, yaitu pasar.

Pasar menurut para ahli, merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, atau saling bertemunya antara kekuatan permintaan dan penawaran untuk membentuk suatu harga.⁵ Pasar juga merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang berperan penting dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi serta berfungsi menjembatani keinginan produsen dan konsumen untuk bertemu dan melakukan transaksi jual beli.⁶

Kegiatan usaha di sektor perdagangan semakin berkembang, sektor perdagangan menjadi unggulan pemerintah dalam pembangunan menuju kesejahteraan. Sektor ini juga menjadi andalan pemerintah untuk dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman.

Salah satu sektor perdagangan yang terus dikembangkan oleh pemerintah adalah pasar tradisional. Pasar tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, yang mayoritas penduduknya dari kalangan menengah kebawah. Diperlukan regulasi kebijakan daerah untuk melindungi pedagang kecil dan menengah khususnya yang berada di pasar tradisional dapat tumbuh dan berkembang bersama dengan pasar modern secara seimbang dan berkeadilan serta jauh dari praktek-praktek monopoli.

⁵ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1997), hlm. 35.

⁶ Jurnal, *Strategi Pemberdayaan Dalam Penataan Pedagang Pasar Wisata Tawangmangu Oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Karanganyar*, oleh Adi Perdana, Marsudi

Pasar merupakan salah satu pilar perekonomian. Melalui berbagai fungsi dan peran strategis yang dimiliki, pasar menjadi salah satu sarana untuk mencapai kesejahteraan rakyat Indonesia. Fungsi dan peran tersebut tercermin dalam berbagai hal diantaranya pasar tradisional menjadi indikator nasional terkait pergerakan tingkat kestabilan harga kebutuhan bahan pokok.

Dalam hal ini perlu adanya monitoring dari pihak pemerintah terhadap pasar modern maupun tradisional, karena pasar memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan seluruh *stakeholder* yang terlibat didalamnya. Di balik peran-peran strategis pasar tradisional tersebut terdapat berbagai permasalahan yang membutuhkan perhatian Pemerintah.

Keberadaan pasar tradisional kini kian menurun seiring dengan pesatnya perkembangan pasar modern yang dimiliki oleh pemodal besar khususnya di perkotaan. Dibukanya tempat-tempat perbelanjaan modern di kota-kota besar menimbulkan kegamangan akan nasib pasar tradisional skala kecil dan menengah di wilayah perkotaan.⁷ Hal tersebut turut didorong oleh globalisasi dan pasar bebas yang berkembang sangat cepat.

Arus investasi dan produk luar negeri yang membanjiri pasar domestik perlu mendapat perhatian pemerintah dalam kaitannya dengan pola distribusi produk yang dijual di pasar tradisional khususnya sembako, sayur mayur serta daging.

Pemerintah sebaiknya membentuk strategi yang memuat program dan kebijakan untuk dapat menguatkan pasar tradisional, tidak cukup melalui

⁷<http://chairulanw.wordpress.com>. Diakses pada 15 Maret 2017 pukul 15.54 WIB.

pembangunan pasar saja akan tetapi harus diadakannya pelatihan, pengembangan kemampuan pedagang dan didasarkan pada identifikasi masalah yang mereka hadapi, supaya dapat mendukung keberhasilan pasar tradisional setelah adanya perbaikan fisik dengan memperbaiki kualitas SDM. Agar, keberadaan pasar tradisional tidak terpuruk dengan berkembangnya pasar modern.

Keberadaan pasar modern adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari sebagai implikasi dari modernisasi. Pemerintah perlu melakukan strategi bagaimana agar pasar tradisional dapat bertahan ditengah-tengah perkembangan pasar modern seperti *Super Market*, misalnya melalui revitalisasi pembangunan pasar tradisional sebagaimana yang telah dilakukan, agar konsumen merasa nyaman bertransaksi di pasar tradisional.

Tidak cukup dengan revitalisasi pasar, pemerintah hendaknya membuat kebijakan atau regulasi dan melakukan pemberdayaan guna meningkatkan kemampuan bersaing dan menciptakan suasana yang positif antar satu pedagang dengan yang lainnya karena pedagang perlu mendapatkan bimbingan yang mana sebelumnya mereka menempati pasar yang kondisinya masih semrawut dan dengan sistem yang modern seperti sekarang ini pedagang harus diarahkan agar mampu beradaptasi dan mampu mengembangkan kemampuan mereka agar dapat mendukung suksesnya pasar tradisional.

Pemberdayaan adalah proses yang alamiah, dalam arti kita alami dalam kehidupan wajar sehari-hari. Ketika bayi, seorang anak makan ASI dan bubur. Menanjak bocah, ia makan nasi, sagu, jagung, roti atau mie. Menjelang akil

baligh, ia memerlukan kemandirian. Mendekati usia tersebut, biasanya orangtua mulai mengajari cara memegang uang sendiri dalam jumlah yang dibatasi dan cara membelanjakannya dengan bijaksana, sambil diawasi. Tujuannya ketika sudah dilepas, mereka akan mampu pula membelanjakan uangnya dengan bijaksana.⁸ Begitu alamiahnya pemberdayaan sehingga kita lupa bahwa proses itu penting dan pada akhirnya dari proses tersebut pemberdayaan harus mempunyai indikator keberhasilan.

Tujuan utama kebijakan setiap Negara yang sedang membangun diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya.⁹ Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional maka pemerintah membangun berbagai sarana dan prasarana. Sesuai dengan Rencana Strategi dan tahapan pembangunan Kabupaten Banyumas, Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas mengadakan pembangunan dan perubahan pada beberapa fasilitas umum yang ada di Banyumas.

Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern merupakan landasan konstitusional bagi daerah dalam melakukan penataan dan pembinaan bagi pasar tradisional dan modern, sedangkan pedoman teknisnya telah diatur didalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008, fenomena perkembangan sektor perdagangan yang begitu

8. ⁸ Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwijowijoto, *Manajemen Pemberdayaan...*, hlm.

⁹ Rustam Kamaludin, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, hlm. 3.

pesat merupakan konsekuensi logis dari liberalisasi perdagangan internasional, domestik.¹⁰

Purwokerto termasuk daerah yang mulai merasakan implikasinya, Liberalisasi perdagangan tersebut memungkinkan terjadinya persaingan bebas diantara pelaku ekonomi di sektor perdagangan. Misalnya, menjamurnya keberadaan pasar modern di sekitar Pasar Manis Purwokerto yang mana mereka menawarkan fasilitas dan didukung dengan adanya SDM yang berkualitas. Sehingga, sangat mempengaruhi keberadaan dan pendapatan para pedagang di pasar tradisional.

Dari wawancara dengan Ibu Sri Hastuti sebagai Kepala Pasar, Pasar Manis Purwokerto ini masuk dalam program revitalisasi 1000 Pasar Rakyat tahun 2015. Proyek yang menghabiskan anggaran APBN sebesar 10M ini akan berlanjut ditahap kedua dengan mengembangkan pasar lama dengan anggaran 7M.¹¹ Dalam hal ini setelah dilakukannya revitalisasi, Pengelola Pasar Manis harus membentuk strategi seperti memperhatikan aspek kebersihan, kenyamanan dan pelayanan yang baik.

Misalkan adanya strategi melalui sosialisasi, penataan dan bimbingan terhadap pedagang pasar, dengan berbagai kebijakan didalamnya. Meliputi, adanya peraturan bahwa pedagang hanya boleh menjual satu jenis dagangan saja karena telah diberlakukannya penataan secara *zonasi*. Contohnya, seperti adanya penataan stand pedagang sudah ditata sedemikian rupa dan pada tempat yang

¹⁰ Jurnal, *Upaya Perlindungan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional dalam Menghadapi Persaingan Pasar Modern*, oleh Isworo Widyanto.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Sri Hastuti sebagai Kepala Pasar Manis Purwokerto pada Tanggal 15 Desember 2016 pukul 10.00 WIB.

sudah sesuai dengan kategorinya masing-masing, misalkan pada pojok pasar penjual daging semua, blok ke dua dari pintu masuk khusus pedagang sayur, dan sebagainya.

Dengan adanya kebijakan tersebut maka dapat mempengaruhi kemampuan pedagang agar dapat mengembangkan dirinya untuk dapat bersaing dengan pedagang lain, selain itu calon pembeli juga akan merasakan kenyamanan dengan adanya penataan secara *zonasi*.

Dengan struktur tata ruang yang baik mereka tidak perlu bersusah payah mencari letak lokasi penjual yang ingin dicari karena letak kios/stand mereka sudah tertata rapi. Oleh sebab itu potensi yang dimiliki pasar tradisional akan dapat meningkat dan pasar tradisional tetap eksis dan beroperasi, tanpa tertindas dengan keberadaan pasar modern karena perbaikan fisik saja tidak cukup untuk dapat bersaing dengan pasar modern.

Dalam hal ini perlu adanya strategi pemberdayaan agar dapat merubah pola pikir pedagang dari sistem tradisional ke sistem modern, misalnya melakukan sosialisasi dan arahan agar pedagang dapat mengembangkan kemampuannya. Sehingga, bisa mengoptimalkan peran pasar tradisional yang strategis agar dapat menunjang keberhasilan akan pasar tradisional tersebut.

kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu setiap pelaksanaan

pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹²

Pemberdayaan dilakukan agar pemerintah dan Dinas Pengelola Pasar dapat mengidentifikasi apa yang menjadi faktor penghambat ketidak berdayaan pedagang yang harus dihilangkan dengan upaya-upaya yang dapat dilakukan, oleh karena itu Dinas Pengelola Pasar melakukan upaya agar dapat meningkatkan kemampuan dan keberdayaan pedagang agar mampu untuk bersaing, mengembangkan kemampuan diri dan melakukan apa yang terbaik untuk diri mereka sendiri.

Berbagai kebijakan dan strategi yang diupayakan oleh Disperindagkop melalui Dinas Pengelola Pasar tidak semata-mata untuk memberikan keunggulan untuk dapat bersaing dengan pasar modern, akan tetapi juga memberikan kemampuan dan pemerataan keadilan terhadap semua pedagang. Agar pasar tidak dikuasai oleh mereka yang mempunyai modal besar dan dapat secara bebas menjual jenis barang dagangan yang dibutuhkan calon pembeli.

Dengan adanya upaya kebijakan dan strategi yang dilakukan Dinas Pengelola Pasar, maka setiap pedagang dapat merasakan dampak positifnya selain itu juga dapat mempertahankan pasar tradisional setelah adanya revitalisasi, agar dapat menunjang keberhasilan dimana diwujudkan dari adanya keadilan dan pemerataan terhadap semua pedagang.

Strategi pemberdayaan diterapkan kedalam berbagai program yang menggunakan prinsip dasar bahwa apabila mempunyai kesempatan untuk

¹²Totok Mardikanto , M.S. Poerwoko Soebiato, M.Si, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta 2012), hlm. 167.

mengambil keputusan secara mandiri, masyarakat akan berbuat yang terbaik bagi diri mereka, keluarga dan masyarakatnya.¹³ Dalam hal ini para pedagang besar maupun kecil memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berkembang dan bersaing lebih baik lagi.

Sebelum diadakannya revitalisasi, Pasar Manis Purwokerto menempati lokasi didepan Gedung Kesenian Soetedja (GKS). Sebelumnya, Pasar Manis merupakan pasar yang kumuh dan kotor, pedagang yang ada didalam pasar tersebut tidaklah tertata dengan baik, akhirnya menimbulkan kesemrawutan yang mana mengakibatkan kondisi pasar menjadi tidak tertata.

Oleh sebab itu, perlu adanya strategi dan kebijakan setelah adanya revitalisasi pasar yang menempati lokasi baru bekas Gedung Kesenian Soetedja, agar pasar lebih tertata dan nyaman serta jauh dari kesan semrawut dan disisi lain pedagang juga mampu mengembangkan kemampuan mereka dengan adanya penataan secara *zonasi*.¹⁴

Kebijakan dan strategi yang dilakukan, misalnya pada kebijakan penataan pedagang dan sosialisasi guna menciptakan suatu kondisi pasar yang lebih tertata rapi agar berfungsi dengan baik dan tidak kalah bersaing dengan pasar modern. Dalam hal ini, Dinas Pengelola Pasar Manis Purwokerto memiliki peran penting sebagai pengatur masalah penataan, pengelolaan, dan pengembangan pasar agar mampu memaksimalkan kinerja yang berkaitan dengan strategi penanganan masalah pasar.

¹³ Jurnal, *Upaya Perlindungan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional dalam Menghadapi Persaingan Pasar Modern*, oleh Isworo Widyanto.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Hastuti sebagai Kepala Pasar Manis Purwokerto pada Tanggal 13 Desember 2016 pukul 10.30 WIB.

Dinas Pengelola Pasar Manis Purwokerto telah melakukan berbagai kebijakan dan strategi untuk dapat mengoptimalkan peran pasar tradisional. Oleh karena itu, penulis berusaha mencari tahu dengan melakukan penelitian bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindagkop melalui Pengelola Pasar terhadap pedagang Pasar Manis Purwokerto.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“STRATEGI PEMBERDAYAAN PEDAGANG PASAR OLEH DINAS PENGELOLA PASAR MANIS PURWOKERTO”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pemahaman judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut :

1. Strategi Pemberdayaan

Strategi adalah fondasi tujuan organisasi untuk mencapai suatu sasaran khusus.¹⁵ Strategi juga merupakan siasat atau cara yang digunakan untuk menghadapi masalah yang dihadapi guna tercapainya tujuan organisasi dengan mempertimbangkan berbagai faktor, baik pendukung maupun penghambat dan juga dengan memperhatikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi.

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya

¹⁵ Sukarto Reksohardiprodjo, *Manajemen Strategik* (Yogyakarta: BPFE 1987), hlm. 11.

artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya, mempunyai daya atau mempunyai kekuatan.¹⁶ pemberdayaan menyediakan lebih banyak sumber daya kreatif dari suatu organisasi, karena pemberdayaan mengaktifkan dan memberi energi kepada orang-orang untuk berusaha secara individu untuk dapat mengejar yang paling baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh antara motivator, fasilitator, dan kelompok yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumberdaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pemberdayaan adalah strategi mengenai penetapan tujuan untuk keberdayaan masyarakat dan mengalokasikan sumber daya dengan peluang strategi berbasis sumber daya, sehingga dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat untuk lebih mampu merencanakan, membangun dan memelihara hasil kegiatan secara mandiri.

2. Pedagang pasar

Pengertian pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa juga disebut saudagar, jadi pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka. Damsar mendefinisikan pedagang sebagai orang atau

¹⁶ Jurnal, *Strategi Pemberdayaan Dalam Penataan Pedagang Pasar Wisata Tawangmangu Oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Karanganyar*, oleh Adi Perdana, Marsudi.

instansi yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak.¹⁷

Jadi, pedagang pasar adalah orang yang melakukan kegiatan jual beli dipasar yang nantinya akan menjadi fokus pemberdayaan dan akan dibina oleh Dinas Pengelola Pasar. Pembinaan manusia khususnya pedagang merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia.¹⁸

3. Dinas Pengelola Pasar Manis Purwokerto

Dinas Pengelola Pasar adalah pengelola pasar yang mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan dibidang pengelolaan, penataan, pengawasan, pengendalian pasar dan pedagang lainnya dalam daerah kabupaten.¹⁹ Salah Satu fungsinya adalah melakukan penyiapan rencana dan program bahan perumusan dan kebijaksanaan teknis serta pemberdayaan pengembangan pengelola pasar dan pedagang lainnya.²⁰

Pasar Manis Purwokerto merupakan salah satu pasar tradisional atau pasar rakyat yang berada di tengah Kota Purwokerto selain Pasar Wage yang mana menempati lokasi baru bekas Gedung Kesenian Soetedja. Pasar yang

¹⁷ Damsar, *Sosiologi Ekonomi* (Bielefeld: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 106.

¹⁸ Totok Mrdikanto, M.S. Poerwoko Soebiato, M.Si, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik...*, hlm. 114.

¹⁹ <http://disperindag.blitarkab.go.id>. Diambil pada 01 Mei pukul 06.40 WIB.

²⁰ <http://disperindag.blitarkab.go.id>. Diambil pada 01 Mei pukul 06.51 WIB.

baru diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada 4 Mei 2016 ini merupakan salah satu pasar yang menjadi proyek program revitalisasi 1000 pasar.

Jadi Dinas Pengelola Pasar Manis Purwokerto yaitu pengelola yang membantu kepala dinas dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan didalam Pasar Manis untuk melakukan perencanaan dan pembuatan program untuk dapat menguatkan ketidak berdayaan pedagang agar mampu mengembangkan kemampuan pedagang yang ada didalam pasar tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang dibahas dapat dirumuskan dalam skripsi ini adalah:

Bagaimana strategi pemberdayaan pedagang pasar oleh Dinas Pengelola Pasar Manis Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

a. Tujuan Operasional

Mengetahui informasi dan gambaran mengenai strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi melalui Dinas Pengelola Pasar Manis Purwokerto.

b. Tujuan Fungsional

Untuk mengetahui gambaran dan masukan kepada Dinas Pengelola Pasar serta pemerintah kota dalam rangka strategi yang dilakukan melalui

pemberdayaan pedagang pasar oleh Dinas Pengelola Pasar Manis Purwokerto

c. Tujuan Individual

Penelitian disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas, dan khususnya pada:

a. Penulis

Menambah wawasan mengenai Bagaimana strategi pemberdayaan pedagang Pasar Manis oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi melalui Dinas Pengelola Pasar Manis Purwokerto.

b. Pemerintah

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat dalam mempertahankan Pasar Manis Purwokerto bagi instansi yang terkait ataupun masyarakat.

c. Pihak lain

Sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

1. *Kebijakan Pemerintah tentang Pasar Tradisional di Bantul*. Oleh Ahmad Izudin Mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. Penelitian ini

memiliki fokus pada kebijakan (secara umum) Pemkab Bantul tentang Pasar Tradisional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pemerintah kabupaten bantul memiliki dua buah kebijakan tentang Pasar Tradisional. Yang pertama adalah kebijakan pembatasan mini market di Kabupaten Bantul dan yang kedua adalah kebijakan revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Bantul.

2. *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*, jurnal yang ditulis oleh Sudaryanto, Ragimun dan Rahma Rina Wijayanti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi untuk mengantisipasi mekanisme pasar yang makin terbuka dan kompetitif khususnya di kawasan Asean adalah penguasaan pasar, yang merupakan prasyarat untuk meningkatkan daya saing UMKM. Agar dapat menguasai pasar, maka UMKM perlu mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat, baik informasi mengenai pasar produksi maupun pasar faktor produksi untuk memperluas jaringan pemasaran produk yang dihasilkan oleh UMKM. Aplikasi teknologi informasi pada usaha mikro, kecil dan menengah akan mempermudah UMKM dalam memperluas pasar baik di dalam negeri maupun pasar luar negeri dengan efisien. Pembentukan Pusat Pengembangan UMKM berbasis IT dianggap mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di era teknologi informasi saat ini.

3. *Pengembangan Pasar Tradisional Menghadapi Gempuran Pasar Modern Di Kota Yogyakarta*, Jurnal yang ditulis oleh Utami Dewi dan F. Winarni, Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial,

Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Yogyakarta telah mengeluarkan dan mengadopsi sejumlah kebijakan dalam mengelola dan mengembangkan pasar tradisional untuk menghadapi gempuran pasar modern. Sejumlah kebijakan yang diadopsi oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mengelola dan mengembangkan pasar tradisional diantaranya adalah Peraturan Walikota No. 86 tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dan Tata Kerja Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta; Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pasar dan Perda Nomor 3 Tahun 2009 tentang Retribusi Pelayanan Pasar. Dinas Pengelolaan Pasar telah melakukan beberapa program untuk mengembangkan pasar tradisional meliputi Program Pelayanan Administrasi Perkantoran; Pemeliharaan Sarana Prasarana Kebersihan, Ketertiban dan Keamanan Pasar; Optimalisasi Pemanfaatan Lahan dan Pengelolaan Retribusi; dan Pengembangan Pasar (pemberdayaan pasar dan komunitas, pengembangan dan pembuatan media promosi pasar).

4. *Strategi Pemberdayaan dalam Penataan Pedagang Pasar Wisata Tawangmangu oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Karanganyar*, jurnal yang ditulis oleh Adi perdana, Marsudi. Peneliti ini memiliki fokus pada kebijakan penataan pedagang pasar yang dilakukan oleh Disperindakop dan UMKM karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitaian ini adalah penataan pedagang pasar yang dilakukan oleh Disperindagkop dan UMKM karanganyar berjalan dengan baik akan tetapi dalam program penataan

pedagang belum tercapai dengan baik dan program zoning block belum dapat memuaskan pedagang karena belum dapat memberikan solusi atas permasalahan, dikarenakan ada beberapa pedagang yang memiliki kios tapi mereka berjualan di jalanan pasar.

5. *Upaya Perlindungan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional dalam Menghadapi Persaingan Pasar Modern*. Jurnal yang ditulis oleh Ishworo Widyanto, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan upaya perlindungan dan pemberdayaan yang dilakukan belum memperoleh hasil yang maksimal hal ini berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan untuk beberapa instansi yang dilibatkan dalam penelitian belum selesai.
6. Dari beberapa kajian pustaka di atas, penulis mencoba meneliti program-program pemberdayaan Pasar Manis Purwokerto menggunakan teori dari Suharto dalam bukunya Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato yang membahas mengenai adanya 5 aspek yang dapat dilakukan dalam melakukan strategi pemberdayaan, yaitu meliputi: *Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan*.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul	Kesimpulan	Persamaan/Perbedaan
1.	Ahmad Izudin (2011), <i>Kebijakan Pemerintah tentang Pasar Tradisional di Bantul</i>	Hasil penelitian ini adalah Pemkab Bantul memiliki dua buah kebijakan tentang Pasar Tradisional. Yang	Perbedaannya adalah kebijakan yang dilakukan pada Pasar Manis berdasarkan kebijakan

		<p>pertama adalah kebijakan pembatasan Mini Market di Kab. Bantul dan yang kedua adalah kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kab. Bantul.</p>	<p>Disperindagkop, dan kebijakan tersebut dilakukan setelah adanya Revitalisasi Pasar, guna untuk mendukung keberhasilan pasar tradisional melalui perbaikan fisik dan pemberdayaan pedagang.</p>
2.	<p>Sudaryanto, Ragimun dan Rahma Rina Wijayanti, <i>Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean.</i></p>	<p>Strategi menghadapi Pasar Bebas Asean Adilakukan dengan cara menggunakan Aplikasi Tehnologi Informasi pada UMKM agar dapat mempermudah dan memperluas pasar baik didalam negeri maupun pasar luar negeri dengan efisien.</p>	<p>Penelitian sama-sama dilakukan untuk pemberdayaan. Akan tetapi perbedaan terletak pada jenis strateginya, jika penelitian sebelumnya lewat pemberdayaan IT sedangkan penelitian sekarang melalui kebijakan Disperindagkop guna</p>

			melakukan penguatan untuk para pedagang yang ada didalam Pasar Manis tersebut, agar mampu bersaing satu sama lain.
3.	Utami Dewi dan F. Winarni, <i>Pengembangan Pasar Tradisional Menghadapi Gempuran Pasar Modern Di Kota Yogyakarta</i>	Pemerintah Kota Yogyakarta telah mengeluarkan dan mengadopsi sejumlah kebijakan dalam mengelola dan mengembangkan pasar tradisional untuk menghadapi gempuran pasar modern. Sejumlah kebijakan yang diadopsi oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mengelola dan mengembangkan pasar tradisional diantaranya terdiri dari pemungutan	Perbedaannya yaitu jika dalam pemberdayaan penelitian ini dilakukan melalui pemungutan retribusi pasar untuk dapat mengembangkan pasar tradisional, sedangkan penelitian sekarang pemberdayaannya dilakukan melalui strategi-strategi pemberdayaan pasar, seperti: adanya sosialisasi dari Dinas Pengelola Pasar Manis untuk dapat

		retribusi pasar, untuk dapat mengembangkan pasar tradirional.	memberikan motivasi kepada para pedagang, agar mampu bersaing antar satu sama lain.
4.	<i>Adi Perdana, Strategi Pemberdayaan dalam Penataan Pedagang Pasar Wisata Tawangmangu oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Karanganyar</i>	Penelitian ini memiliki fokus pada kebijakan penataan pedagang pasar yang dilakukan oleh Disperindakop dan UMKM karanganyar guna menata pedagang dengan sistem zoning block. Sebenarnya program tersebut sudah sangat baik akan tetapi program tersebut tidak berjalan dengan baik.	Persamaannya yaitu kebijakan sama-sama diputuskan oleh Disperindagkop akan tetapi beda tujuannya. Jika, dipasar manis kebijakan dilakukan untuk dapat mendukung keberhasilan pasar setelah dilakukannya revitalisasi melalui upaya pemberdayaan SDM didalamnya untuk dapat mendukung keberhasilan pasar tradisional setelah adanya perbaikan fisik.

5.	Ishworo Widyanto, <i>Upaya Perlindungan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional dalam Menghadapi Persaingan Pasar Modern.</i>	pelaksanaan upaya perlindungan dan pemberdayaan yang dilakukan belum memperoleh hasil yang maksimal, upaya tersebut ditujukan untuk melindungi keberadaan pasar tradisional dari maraknya pasar modern yang semakin menjamur.	Dalam tujuannya sama-sama melindungi keberadaan pasar tradisional, akan tetapi dalam pelaksanaan program yang dilakukan Pasar Manis Purwokerto lebih banyak guna meningkatkan kualitas SDMnya yaitu pedagang.
----	--	---	---

Dari keterangan di atas sudah jelas bahwa yang menyusun dan mengkaji, memiliki spesifikasi tersendiri dibandingkan penelitian-penelitian lain. Karya ini bisa jadi merupakan bentuk kelanjutan dan melengkapi karya-karya yang sudah ada. Hasil penelitian ini setidaknya akan menjadi tambahan referensi tentang strategi pemberdayaan pedagang pasar oleh Dinas Pengelola Pasar Manis Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan termasuk rangkaian dari skripsi yang memberikan arahan mengenai hal-hal yang merupakan pokok dari permasalahan, yang

selanjutnya akan diterangkan lebih lanjut. Pada umumnya skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu: bagian awal, isi, dan akhir.

Bab pertama, berisis pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi mengenai kerangka teoritis yang berkaitan dengan Strategi Pemberdayaan Pedagang Pasar oleh Dinas Pengelola Pasar Manis Purwokerto.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab keempat, berisi gambaran umum Pasar Manis dan pembahasan.

Bab kelima, berisi penutup. Dalam bagian ini berisi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran dan kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.

Pada bagian akhir penyusunan skripsi, disertai dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan tentang strategi pemberdayaan pedagang yang dilakukan oleh Dinas Pengelola Pasar Manis Purwokerto mencakup 5 indikator dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemungkinan (*Enabeling*)

Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat. Bahwa masalah yang paling mendasar dalam rangka transformasi struktural ini ternyata adalah akses kedalam dana. Dalam hal ini, Dinas Pengelola Pasar telah mengupayakan adanya kerja sama antara pihak pasar dengan beberapa koperasi dan lembaga keuangan untuk dapat memudahkan pedagang mendapatkan pinjaman modal. Diantaranya yaitu Kopamas (Koperasi Pasar Manis, BKK, BRI dan Bank Jateng, dengan adanya kemudahan melalui penyediaan dana yang dilakukan oleh pihak pasar maka perlu adanya evaluasi dan pemantauan pengelola pasar agar dana yang digunakan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh si peminjam. Sehingga, tujuan dari penyediaan dana/modal tersebut sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

2. Penguatan (*Empowering*)

Tingkat penguatan dari sebuah kebijakan setelah adanya revitalisasi pasar dilakukan melalui memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang

dimiliki masyarakat miskin dalam hal ini pedagang kecil untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan rutin yaitu pengajian setiap hari senin dan kamis yang diadakan setelah sholat dzuhur dan bertempat dimasjid pasar. Melalui program ini pengelola pasar mengharapkan adanya perubahan sikap dan kemampuan pedagang setelah adanya penataan zonasi seperti sekarang ini. Perubahan tersebut sudah mulai dirasakan oleh pedagang dimana mereka sudah dapat beradaptasi dan pendapatan yang mereka miliki saat ini jauh lebih baik dari sebelumnya.

3. Perlindungan (*Protecting*)

Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil. Melindungi pedagang yang lemah agar tidak tertindas dengan kelompok yang kuat. Strategi pemberdayaan melalui kebijakan yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar yaitu adanya zonasi penataan pasar dengan ketentuan jenis dagangan disesuaikan dengan penataan yang sudah berlaku, sebelumnya telah disampaikan melalui sosialisasi sebelum pasar manis selesai direvitalisasi. Hal ini dilakukan agar setiap pedagang dapat menyesuaikan diri dengan kondisi pasar setelah direvitalisasi, ada beberapa pedagang yang awalnya melanggar aturan tersebut akan tetapi cukup dengan teguran yang dilakukan pihak pasar sudah dapat menuntaskan permasalahan tersebut dan dengan adanya berbagai masalah yang timbul belakangan ini pihak pasar memperbolehkan pedagang

sayuran untuk ikut menjualkan jenis dagangan yang lain, akan tetapi barang dagangan yang mereka jual harus mengambil dari pedagang pasar manis.

4. Penyokongan (*Supporting*)

Penyokongan dapat dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Strategi pemberdayaan melalui dilakukan oleh pihak pasar melalui sosialisasi mengenai kebijakan-kebijakan dan aturan yang akan diterapkan pada pasar setelah pasar selesai direvitalisasi. Seperti adanya penyokongan dan dukungan pihak pasar kepada seluruh pedagang, agar mereka mampu bersaing dan meningkatkan kemampuan dengan adanya penataan zonasi dan aturan-aturan yang baru. Dalam pembuatan aturan tersebut pihak pasar memperlakukan semua pedagang pasar secara adil, dimana mereka tidak memihak pada satu kelompok tertentu untuk menjatuhkan kelompok yang lemah, dalam hal ini pedagang. Hasil positif dari strategi pemberdayaan ini sudah dirasakan oleh pedagang dimana mereka bisa saling memahami satu sama lain dengan saling toleransi dan tolong menolong antar pedagang yang lain.

5. Pemeliharaan (*Foresting*)

Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha dan dapat memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Sebelum revitalisasi pasar manis pada tahap I selesai, pihak pengelola pasar telah

melakukan musyawarah dengan para pedagang sebelum mereka menempati pasar yang baru. Dimana pihak pengelola pasar memberikan kesempatan kepada pedagang, apakah mereka akan tetap menjual jenis dagangan seperti sebelumnya atau akan berpindah. Misalnya, dari menjual daging ke tempe atau tahu. Pihak pengelola sudah mengupayakan keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha yang sama. Dengan pengambilan keputusan yang dilakukan secara individu atas dasar pertimbangan yang sudah ada maka diharapkan menjadi salah satu faktor untuk dapat mendukung berkembangnya kemampuan untuk mendukung keberhasilan pasar dan meningkatnya pendapatan pedagang.

B. Saran

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar dari segi aturan, kebijakan dan berbagai upaya yang telah dilakukan sejauh penulis ketahui telah maksimal, alangkah baiknya apabila dapat dipertahankan karena dari penelitian yang penulisketahui pihak pengelola pasar sudah cukup maksimal menjalankan program-programnya. Akan tetapi, perlu adanya penigkatan dalam mempertahankan kebijakan yang sudah terprogram dan sedang dijalankan saat ini agar tujuan yang sudah direncanakan dapat terrealisasikan dengan baik.

C. Penutup

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT. penulis panjatkan atas semua anugerah, lindungan, dan bimbingan-Nya dalam mengajarkan persaksian

bahwa seluruh potensi, daya dan kekuatan hanya bersumber dari Allah SWT. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad S.A.W beserta keluarganya yang telah memberikan keteladanan bagi seluuh umat.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum mencukupi kesempurnaan yang diharapkan, mengingat segala keterbatasan yang ada pada penulis, serta hambatan-hambatan yang ada. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang senantiasa memberikan petunjuk, bimbingan, dan pengarahan di dalam menyelesaikan skripsi ini.

Melalui pengabdian penulis dalam akademik dan mampu memberikan dampak yang positif bagi kehidupan dengan penuh keyakinan dan kemantapan hati untuk mentransformasikan ilmu yang didapat dari Almamater IAIN Purwokerto. *Amin ya robbal'alamin...*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bahreint T. Sugihen. 1996. *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Bielefeld: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djoko Muljono. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Edi Sudarto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Fandy Tjiptono. 1997. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gunawan Sumodiningrat. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harry Hikmat. 2013. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Husen Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- J. Moelong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- J. Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Komaruddin. 1990. *Manajemen Berdasarkan Sasaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhamad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Philip Kotler dan Gary Armstrong, Terj. Wilhelmus W. Bakowatun. 1996. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Intermedia.

- Randy R. Wrihatnolo, Riant Nugroho Dwijowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Reksohardiprojo, Sukarto. 1987. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: BPFE.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- S. Margono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Totok, Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Umar, Husain. 1997. *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

INTERNET DAN PENELITIAN

<http://kbbi.web.id/penataan>.

<http://chairulanw.wordpress.com>.

<http://kbbi.web.id/kelola>.

http://id.wikipedia.org/wiki/pasar#pasar_modern.

Jurnal “ Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean” oleh Sudaryanto, Ragimun dan Rahma Rina Wijayanti.

Jurnal, *Upaya Perlindungan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional dalam Menghadapi Persaingan Pasar Modern*, oleh Isworo Widyanto.

Jurnal, *Strategi Pemberdayaan Dalam Penataan Pedagang Pasar Wisata Tawangmangu Oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Karanganyar*, oleh Adi Perdana, Marsudi.

WAWANCARA

Wawancara dengan Ibu Sri Hastuti selaku Kepala Pasar Manis Purwokerto.

Wawancara dengan Ibu Budi Astuti selaku pegawai dinas dibidang administrasi Pasar Manis Purwokerto.

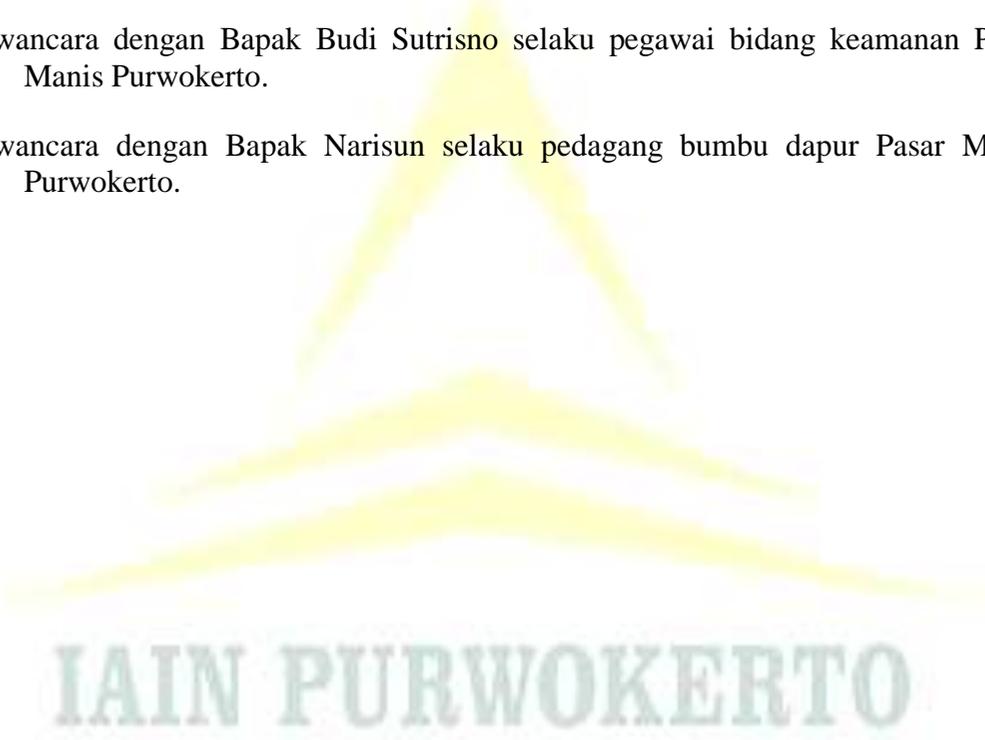
Wawancara dengan Ibu Afriyatun selaku pegawai dinas dibidang administrasi Pasar Manis Purwokerto.

Wawancara dengan Ibu Sukinah selaku penjual pakaian di Pasar Manis Purwokerto.

Wawancara dengan Ibu Hajah Marni selaku sayuran di Pasar Manis Purwokerto.

Wawancara dengan Bapak Budi Sutrisno selaku pegawai bidang keamanan Pasar Manis Purwokerto.

Wawancara dengan Bapak Narisun selaku pedagang bumbu dapur Pasar Manis Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO